

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Syariah dan Gender terhadap Sikap Mahasiswa Akuntansi pada Konteks Bunga atau Riba

Widia Wati^{1*}, Salma Taqwa²

^{1, 2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: widiiawati1906@gmail.com

Tanggal Masuk:

29 Juli 2025

Tanggal Revisi:

21 Oktober 2025

Tanggal Diterima:

30 Desember 2025

Keywords: *Attitude of Accounting Students; Interest or Usury; Knowledge of Sharia Accounting; Sharia Accounting; Gender; Ethics.*

How to cite (APA 6th style)

Wati, W., & Taqwa, S. (2026). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Syariah dan Gender terhadap Sikap Mahasiswa Akuntansi pada Konteks Bunga atau Riba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 8 (1), 280-297.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v8i1.3475>

Abstract

This study aims to analyze the effect of knowledge of sharia accounting and gender on the attitude of accounting students in the context of interest or usury. This research uses a quantitative approach. The sampling method in this study used purposive sampling technique. The sample consists of accounting students in Padang City who have taken Islamic accounting courses. The Krejcie and Morgan table was used to determine the sample size, which was 248 students. The results of this study indicate that: 1) Sharia accounting knowledge does not have a significant effect on the attitude of accounting students in the context of interest or usury, although it shows a positive relationship direction. Therefore, the hypothesis is rejected; 2) Gender does not significantly influence accounting students' attitudes toward interest or usury. Therefore, the hypothesis is rejected. These findings imply that Islamic accounting education should not only emphasize conceptual knowledge but also strengthen behavioral and ethical dimensions to enhance students' understanding and ethical consistency toward the prohibition of usury.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini dibuktikan karena meningkatnya industri keuangan yang berdasarkan prinsip syariah seperti perbankan, asuransi hingga pasar modal syariah. Dengan berkembangnya industri keuangan syariah, yang mengarah pada peningkatan permintaan akan tenaga profesional yang memiliki pengetahuan tentang praktik akuntansi yang sesuai dengan syariah (Gassama et al., 2021). Akuntansi syariah tidak hanya memiliki peran dalam menyajikan laporan keuangan, tetapi juga mengedepankan tanggung jawab moral dan spiritual sesuai ketentuan syariat (Zulfikar, 2023).

Generasi muda khususnya mahasiswa memiliki peran penting dalam menentukan arah masa depan termasuk dalam mewujudkan sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip keadilan. Salah satu konsep fundamental dalam upaya tersebut adalah pengetahuan mengenai

riba dalam perspektif ekonomi Islam, yang dipandang sebagai praktik yang bertentangan dengan nilai keadilan dan keseimbangan. Riba, yang merujuk pada keuntungan tambahan tanpa dasar yang adil dalam transaksi, bertentangan dengan prinsip keadilan dalam ekonomi syariah (Ramly et al., 2022). Riba dalam syariah secara teknis merujuk pada tambahan yang wajib dilunasi oleh peminjam kepada pihak pemberi pinjaman di luar jumlah pokok, sebagai syarat untuk mendapatkan pinjaman atau memperpanjang jangka waktu pembayaran (Abu Umar & M. Kabir, 2007; (Ramly et al., 2022).

Mahasiswa akuntansi, sebagai profesional di bidang keuangan, memiliki tanggung jawab besar untuk memahami konsep riba secara menyeluruh. Di era saat ini, produk pinjaman perbankan kerap dianggap sebagai kebutuhan mendasar, baik untuk memenuhi keperluan primer maupun sekunder (Alvina & Hasanah, 2023). Tanpa pengetahuan yang mendalam tentang riba, risiko keterlibatan dalam praktik keuangan yang tidak sesuai dengan syariah menjadi lebih tinggi, terutama mengingat keragaman latar belakang agama yang mempengaruhi cara pandang mereka terhadap masalah ini. Hal ini dikarenakan akuntansi syariah mempunyai nilai-nilai yang berbeda dengan akuntansi konvensional, terutama terkait dengan konsep bunga atau riba (Wahyuni & Rochmawati, 2021).

Pada beberapa dekade terakhir, Indonesia telah menghadapi perkembangan yang luar biasa dalam perkembangan akuntansi syariah. Karena perkembangan ini, sangat penting untuk mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas tentang dasar-dasar keuangan syariah. Menurut data dari Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2023 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sektor keuangan syariah tumbuh sebesar 11% pada tahun 2022 dan mencapai total aset USD 4,5 miliar. Kecuali sektor dana syariah, industri keuangan syariah di seluruh dunia mengalami perkembangan positif secara sektoral. Bidang jasa keuangan syariah di Indonesia diperkirakan akan terus tumbuh dengan pesat. Untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi, meskipun pertumbuhannya melambat. Pada penghujung tahun 2023, jumlah aset keuangan syariah di Indonesia, kecuali saham syariah, mencapai Rp2.582,25 triliun, meningkat 9,04% (yoy) dari Rp2.368,24 triliun pada akhir tahun 2023. Pertumbuhan industri akuntansi syariah turut didorong oleh perkembangan positif di sektor keuangan syariah, seperti meningkatnya pasar modal syariah sejumlah 7,43% (yoy), dan aset perbankan syariah meningkat sebesar 11,21% (yoy). Selain itu, sektor industri keuangan non-bank syariah, yang terdiri dari PPDP syariah dan PVML syariah, mengalami peningkatan yang luar biasa sebesar 12,98% (yoy). Capaian ini menunjukkan bahwa industri keuangan syariah semakin berkembang dalam kapasitasnya guna membantu pertumbuhan ekonomi negara. Dengan pertumbuhannya yang cepat, industri keuangan syariah saat ini memiliki porsi pasar 10,95%. Data pertumbuhan dan porsi pasar tersebut bersumber dari Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2023 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sikap mahasiswa akuntansi tentang bunga atau riba mencerminkan pandangan mereka terhadap prinsip-prinsip syariah pada akuntansi dan keuangan. Mahasiswa memahami akuntansi syariah yang mencakup prinsip-prinsip etis dan hukum Islam termasuk adanya larangan riba. Sikap mahasiswa dipengaruhi dengan adanya pembelajaran dan literasi yang memuat akuntansi syariah (Allan et al., 2021). Pengetahuan yang baik tentang bunga mendorong mahasiswa untuk lebih memilih keuangan syariah, karena sistem bagi hasil sesuai dengan prinsip syariah serta menghindari praktik riba (Puspitasari et al., 2024).

Pengetahuan umum digambarkan sebagai informasi yang telah dipahami oleh seseorang berdasarkan pengalaman atau pemahaman yang dimilikinya. Pengetahuan akuntansi syariah adalah wawasan tentang prinsip, sistem dan praktik akuntansi berbasis syariah yang menekankan keadilan, transparansi, serta kepatuhan terhadap hukum Islam (Irwandi & Musviyanti, 2024). Mahasiswa yang memiliki pengetahuan akan mendukung sistem keuangan syariah yang didasarkan pada hasil (Maulana Yusuf et al., 2022). Tingkat

pengetahuan mahasiswa akuntansi dalam konsep akuntansi syariah mempengaruhi persepsi mereka terhadap sistem keuangan syariah (Kibiya et al., 2023). Adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan mahasiswa tentang konsep riba maka mereka cenderung lebih memilih menggunakan produk keuangan syariah yang sesuai dengan ajaran agama.

Gender merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan publik, karena adanya perbedaan cara pandang dan kepentingan laki-laki dan perempuan (Siregar, 2018). Gender tidak hanya mencerminkan perbedaan biologis, tetapi juga mencakup norma dan harapan sosial terhadap individu berdasarkan jenis kelamin mereka (Okougbo et al., 2021). Gender sering digunakan sebagai faktor penting dalam pendidikan akuntansi dan etika karena dianggap mempengaruhi pengambilan keputusan etis, termasuk menyikap konteks agama dalam akuntansi (Ebaid, 2022).

Theory of Planned Behavior menjelaskan bagaimana pikiran tentang suatu keyakinan bisa mempengaruhi keputusan dan niat untuk bertindak. Wibowo dan Mulantono (2018) menemukan bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap riba dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pembelajaran dan religiusitas lingkungan, dimana dalam teori ini berkaitan dengan pembentukan sikap dan norma subjektif terhadap perilaku riba. Ahmad et al (2025) menjelaskan bahwa norma subjektif serta perilaku kontrol yang dirasakan memiliki pengaruh yang kuat terhadap niat, dimana faktor pengetahuan dan gender dapat berperan sebagai pembentuk persepsi kontrol dan sikap. Teori ini bisa diterapkan untuk memahami sikap mahasiswa akuntansi pada bunga atau riba dalam konteks penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah (Alvina & Hasanah, 2023).

Menurut Benyamin Bloom (1908) yang dikutip dari Notoatmodjo (2010), menjelaskan dalam tiga domain yakni, kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam perkembangannya Bloom mengembangkan menjadi tiga tingkat ranah perilaku. Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek setelah melakukan pengindraan. Pengetahuan seseorang pada objek mempunyai pada tingkat yang berbeda-beda. Sikap (*attitude*) adalah reaksi atau respon seseorang terhadap sesuatu, yang dipengaruhi oleh pendapat dan emosinya. Selanjutnya, sikap yakni kecenderungan untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan karena tindakan memerlukan faktor lain, seperti adanya fasilitas dan prasarana. KAP sering digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, sikap seseorang dalam keadaan tertentu, serta perilakunya dalam merespon keadaan yang tengah dihadapi. *Social role theory* adalah psikologi sosial yang menjelaskan bahwa perbedaan dan persamaan perilaku antara pria dan wanita terutama berasal dari distribusi peran sosial dalam masyarakat.

Fenomena yang terjadi di masyarakat Muslim saat ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang konsep riba, baik secara teori maupun aplikasi, masih rendah, termasuk pada kalangan mahasiswa (Ramly et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap pendidikan yang mendalam mengenai keuangan syariah, serta kurangnya kesadaran akan penerapan riba dalam transaksi sehari-hari, seperti penggunaan kartu kredit, pinjaman berbunga, atau cicilan. Banyak yang hanya memahami riba secara sempit sebagai "bunga" dalam pinjaman, tanpa menyadari cakupannya yang lebih luas (Kadi, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya kolektif melalui penguatan literasi keuangan syariah, baik melalui pendidikan formal, seminar, maupun diskusi akademis, untuk menciptakan generasi yang mampu memahami dan melaksanakan nilai-nilai syariah pada kehidupan sehari-hari dan mengurangi praktik riba di masyarakat (Kibiya et al., 2023). Pengetahuan akuntansi syariah bukan hanya memberikan pemahaman teknis tentang pencatatan dan pelaporan sesuai syariat. Akuntansi syariah juga menanamkan nilai-nilai Islam yang mengatur larangan riba, kejujuran, dan keadilan. Sehingga mahasiswa dengan pengetahuan yang tinggi tentang syariat dalam akuntansi cenderung akan menolak yang bertentangan dengan norma agama (Caniago et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Ebaid (2022) menunjukkan bahwa pengajaran mata kuliah agama pada kurikulum akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan etis mahasiswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki cenderung membuat keputusan kurang etis dibandingkan mahasiswa perempuan. Penelitian oleh Ramly et al (2022) menemukan bahwa banyak mahasiswa mempunyai pengetahuan yang masih rendah tentang konsep riba dan penerapannya pada akuntansi syariah, namun penelitian ini hanya fokus membahas persepsi mahasiswa terhadap riba, tidak secara spesifik menilai mengenai bahwa pengetahuan akuntansi syariah bisa mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap riba.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2025) menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi terhadap praktik akuntansi yang meragukan secara etika. Selain itu tidak ditemukan perbedaan persepsi etis antara mahasiswa dari universitas berbasis agama dan universitas umum. Meskipun data demografis mencakup gender, variabel gender tidak dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Jaya dan Sukirno (2020) yang meneliti pengaruh religiusitas dan orientasi etis terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik kreatif akuntansi. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat religiusitas dan orientasi etis yang tinggi cenderung memiliki persepsi yang lebih etis terhadap praktik akuntansi

Kerangka kerja yang lebih kuat diperlukan untuk mengajarkan prinsip akuntansi syariah agar relevan secara akademik dan praktis. Studi yang dilakukan oleh Ramly et al (2022) menemukan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang konsep riba berada pada tingkat moderat. Asyari et al (2022) menemukan bahwa sikap terhadap keuangan syariah dipengaruhi oleh pembagian untung-rugi dan persepsi risiko keuangan.

Banyak hal mempengaruhi persepsi siswa tentang keuangan syariah, ini termasuk pengetahuan mereka tentang prinsip akuntansi syariah, keyakinan mereka, dan bagaimana keuangan syariah dapat diterapkan di dunia nyata. Pendekatan pembelajaran yang lebih praktis dan aplikatif diperlukan, menurut Dewi dan Lestari (2020) karena masih ada kesalahpahaman tentang riba bahkan di antara siswa yang telah menyelesaikan pembelajaran tersebut.

Pada penelitian sebelumnya Kibiya et al (2023) menganalisis tingkat kesadaran dan pengetahuan mahasiswa akuntansi di universitas Nigeria serta perbandingannya dengan akuntansi konvensional. Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dan analisis statistik untuk mengukur pengetahuan mahasiswa terhadap akuntansi syariah. Pada penelitian ini, dilakukan di Indonesia, dengan fokus pada mahasiswa akuntansi di empat universitas di Kota Padang. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mahasiswa akuntansi tentang akuntansi syariah dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap praktik riba. Berdasarkan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil beragam, hubungan antara pengetahuan akuntansi syariah dan sikap terhadap praktik riba belum sepenuhnya konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif, namun sebagian lainnya menemukan hasil yang tidak signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali hubungan tersebut dengan mempertimbangkan faktor gender sebagai pembeda dalam sikap mahasiswa terhadap bunga atau riba.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena masih terbatasnya studi secara khusus yang mengkaji pengaruh pengetahuan akuntansi syariah dan gender terhadap sikap mahasiswa akuntansi terutama pada konteks riba. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh religiusitas dan etika terhadap sikap mahasiswa, namun belum banyak yang secara spesifik menguji pengaruh pengetahuan akuntansi syariah dan gender secara simultan terhadap sikap terhadap riba. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan

kebaruan dengan menggabungkan aspek pengetahuan akademik dan perbedaan gender dalam memahami sikap mahasiswa terhadap praktik bunga atau riba. Mahasiswa memainkan peran penting dalam menyampaikan sikap terhadap bunga atau riba, karena mahasiswa dianggap memiliki kemampuan dan wawasan yang luas untuk menjadi agen perubahan dalam mendorong perkembangan keuangan berbasis syariah. Selain itu mahasiswa jurusan akuntansi yang akan menjadi akuntan telah mendapatkan pengetahuan melalui pembelajaran akuntansi syariah. Oleh sebab itu, penulis merasa bahwa mahasiswa akuntansi merupakan sampel yang tepat untuk diuji terkait variabel penelitian ini. Hal ini mendorong penulis untuk menguji variabel tersebut pada mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengetahuan akuntansi syariah serta gender mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap bunga atau riba. Pemilihan kedua variabel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sikap seseorang terhadap suatu konsep akuntansi syariah sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka memahami dan mengetahui prinsip-prinsip yang mendasarinya. Oleh karena itu, penelitian ini hanya mempertimbangkan faktor pengetahuan serta gender, tanpa memasukkan variabel lain, sehingga analisis lebih terarah pada aspek akademik yang diperoleh melalui mata kuliah akuntansi syariah.

REVIUW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior adalah teori yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang muncul karena adanya niat untuk berperilaku, dan niat tersebut dipengaruhi oleh tiga hal utama: sikap terhadap perilaku, norma sosial yang dirasakan, dan keyakinan atas kemampuan diri untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991). *Theory of Planned Behavior* (TPB) dikembangkan oleh Icek Ajzen (1985) sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*. Persepsi individu terhadap sejauh mana mereka dapat mengendalikan pelaksanaan suatu perilaku dikenal sebagai kontrol yang dirasakan. Hal ini mencerminkan persepsi atas kemampuan diri dan kendala eksternal dalam bertindak. Ketersediaan waktu untuk melaksanakan perilaku, ketersediaan fasilitas, dan kemampuan untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan perilaku adalah faktor lain yang memengaruhi kontrol perilaku yang dirasakan.

Ketiga aspek tersebut berperan sebagai faktor utama mempengaruhi niat seseorang, yang kemudian menentukan apakah individu akan melakukan suatu tindakan atau tidak. Ajzen (1991) menekankan bahwa semakin kuat nilai dan semakin besar kontrol yang dirasakan, maka semakin besar kemungkinan individu bertindak sesuai dengan sikapnya. Dukungan terhadap teori ini juga diperkuat oleh Cohen dan Bennie (2006) tidak hanya dipengaruhi oleh karakter individu, namun juga oleh niat, tekaknan sosial dan persepsi kontrol atas suatu tindakan. Wibowo dan Mulantono (2018) pengetahuan mahasiswa terhadap riba dipengaruhi oleh oleh faktor pendidikan, pembelajaran dan religiusitas lingkungan, dimana dalam teori ini berkaitan dengan pembentukan sikap dan norma subjektif terhadap perilaku riba. Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan akuntansi syariah berhubungan dengan komponen *attitude toward behavior* dalam TPB, karena mencerminkan keyakinan dan penilaian mahasiswa terhadap praktik bunga atau riba. Sementara itu, gender dapat berperan sebagai faktor yang memengaruhi *perceived behavioral control* dan *subjective norms*, yang membentuk perbedaan dalam sikap antar individu

Knowledge Attitude Practice (KAP) Model

Menurut Benyamin Bloom (1908) yang dikutip dari Notoatmodjo (2010), menjelaskan dalam tiga domain yakni, kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam perkembangannya Bloom mengembangkan menjadi tiga tingkat ranah perilaku. Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek setelah melakukan pengindraan. Pengetahuan

seseorang pada objek mempunyai pada tingkat yang berbeda-beda. Sikap (*attitude*) adalah reaksi atau respon seseorang terhadap sesuatu, yang dipengaruhi oleh pendapat dan emosinya. Selanjutnya, sikap yakni kecenderungan untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan karena tindakan memerlukan faktor lain, seperti adanya fasilitas dan prasarana. Beberapa studi klasik di bidang auditing menunjukkan bahwa pengetahuan memainkan peran utama dalam membentuk kualitas penilaian dan perilaku profesional. Bonner dan Lewis (1990) menunjukkan bahwa pengetahuan mendasar dan struktur kognitif yang lebih kaya memungkinkan praktisi dalam mengambil keputusan serta menentukan sikap profesionalnya. Libby dan Luft (1993) menjelaskan model konseptual yang menunjukkan bahwa kemampuan, pengetahuan, motivasi, dan lingkungan merupakan determinan utama kinerja pengambilan keputusan, dimana pengetahuan menjadi salah satu faktor dominan yang mempengaruhi cara seseorang berpikir, menilai, dan bertindak. Choo (1996) menegaskan bahwa aspek isi pengetahuan mempengaruhi kualitas keputusan, dimana auditor yang memiliki pengetahuan yang lebih terstruktur, mendalam, dan kontekstual akan menunjukkan kinerja penilaian yang lebih baik. Temuan-temuan ini mendukung asumsi bahwa pengetahuan berfungsi sebagai basis kognitif yang mempengaruhi evaluasi dan sikap profesional.

KAP sering digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, sikap seseorang dalam keadaan tertentu, serta perilakunya dalam merespon keadaan yang tengah dihadapi. KAP umumnya diterapkan dalam bidang kesehatan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan membentuk keyakinan dan sikap tertentu, yang pada akhirnya mendorong perilaku nyata. Pengetahuan bukan hanya berpengaruh pada sikap, tetapi juga dapat secara langsung mempengaruhi perilaku, sehingga semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap suatu konsep, maka semakin positif sikap dan tindakannya terhadap isu tersebut (Wang & Zhang, 2021)

Social Role Theory

Social role theory adalah psikologi sosial yang menjelaskan bahwa perbedaan dan persamaan perilaku antara pria dan wanita terutama berasal dari distribusi peran sosial dalam masyarakat. *Social role theory* ini pertama kali dikembangkan oleh Alice H. Eagly pada tahun 1987. Eagly et al (2000) berargumen bahwa stereotip gender dianut secara luas berkembang dari pembagian kerja berdasarkan gender yang menjadi ciri suatu masyarakat. Ketika stereotip gender menonjol dalam suatu kelompok karena keanggotaan campuran jenis kelamin atau tugas atau konteks yang secara budaya dikaitkan dengan satu gender, stereotip membentuk perilaku secara langsung melalui ekspektasi yang dibentuk anggota terhadap perilaku satu sama lain.

Social role theory memiliki cakupan yang luas yang berlaku untuk interaksi dalam semua konteks dan membahas perilaku suportif atau yang berkaitan dengan perasaan. Teori ini memprediksi bahwa perempuan umumnya akan bertindak lebih komunal dan kurang instrumental dibandingkan dengan laki-laki dalam konteks yang sama, bahwa perbedaan ini akan paling besar ketika gender sangat menonjol dalam situasi tersebut, dan bahwa perbedaan gender akan lemah atau tidak ketika orang-orang menjalankan peran formal dan institusional.

Sikap Mahasiswa Akuntansi

Sikap pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan atau tindakan yang didasarkan pada keyakinan atau pendirian. Sikap bisa diartikan sebagai tanggapan yang diberikan seseorang terhadap sesuatu, orang atau konsep tertentu, tanggapan ini dapat positif, negatif atau netral (Azwar, 2015). Sikap seseorang terhadap sesuatu dibentuk oleh pemikiran mereka tentang fitur-fitur tertentu yang dimiliki oleh objek tersebut (Fishbein & Ajzen, 1975). Sikap mahasiswa terhadap akuntansi syariah dipengaruhi oleh pengetahuan dan

pemahamannya dalam prinsip-prinsip akuntansi syariah, termasuk konsep riba. Sikap ini mencakup perasaan, pengetahuan dan tindakan yang berkaitan dengan akuntansi syariah. Selain itu, sikap mahasiswa juga dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap relevansi dan kegunaan akuntansi syariah dalam konteks pendidikan dan profesional. Pemahaman tentang akuntansi syariah juga dapat memberikan manfaat bagi para calon akuntan (Allan et al., 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ayunda, 2023) sikap mahasiswa terhadap riba berdasarkan pada tiga indikator, yaitu : 1) Sikap terhadap perilaku sebagai dimensi yang diukur melalui indikator pandangan dan hukum mengenai riba; 2) Dimensi norma subjektif diukur melalui indikator lembaga syariah sebagai alternatif sistem berbasis bunga ; 3) Dimensi control perilaku yang dirasakan diukur melalui indikator sikap mahasiswa terhadap kendali diri dalam menjauhi praktik bunga/riba.

Bunga atau Riba

Dalam Keputusan Fatwa Nomor 1 tahun 2004, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menetapkan fatwa tentang bunga (*interest/fa'idah*), yang menjelaskan bahwa bunga merupakan tambahan yang dibebankan dalam transaksi peminjaman uang (*al-Qardh*) yang didasarkan pada jangka waktu, ditentukan secara pasti di muka, dan biasanya didasarkan pada persentase. Bunga dihitung dari pokok pinjaman tanpa memperhitungkan hasil atau pemanfaatan pokok pinjaman, sedangkan riba adalah tambahan (*ziyadah*) yang terjadi ketika pembayaran yang telah dinegosiasikan sebelumnya ditunda dan tidak dipenuhi.

Abu Zaid (2011) Makna “riba” yakni “bertambah” atau “berkembang”, juga bisa diartikan “meninggi”. Semua yang berkembang dan tumbuh disebut sebagai riba. Dalam linguistik, “riba” juga mengacu pada uang tambahan atau surplus. Madzhab Syafi'i mendefinisikan riba sebagai pertukaran produk yang pengirimannya dihentikan oleh dua atau salah satu pihak, atau pertukaran barang tertentu yang diukur dengan ukuran syariah dengan hal-hal tambahan yang tidak ada pada kontrak. Jika penyerahan barang ditunda, meskipun keberadaannya jelas, tetap dianggap riba, khususnya jika ada kesepakatan atau pemakluman mengenai penundaan tersebut. Riba jenis ini dikenal dengan *riba nasiah*. Dalam Al-Quran disebutkan larangan bunga atau riba. Islam mewajibkan umatnya untuk menyimpan catatan utang mereka dengan benar “*Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...Hendaklah orang yang berhutang itu menuliskannya dengan jujur, dan janganlah kamu mengurangi sedikitpun dari hutangnya*” (Qur'an 2:282). Baydoun et al (2018) menuturkan bahwa bunga (riba) salah satu aturan Islam yang paling kuat adalah bahwa memungut atau menerima bunga dilarang keras.

Akuntansi Syariah

Dalam Islam, bobot keagamaan yang cukup besar melekat pada prinsip-prinsip yang mengatur perilaku berbisnis, termasuk sistem dan praktik akuntansi. Prinsip-prinsip yang mengatur perdagangan dalam bisnis Islam, yang berasal dari syariah Islam, merupakan kerangka kerja yang mengatur kehidupan Muslim. Syariah didasarkan pada dua sumber utama, Al-Quran dan Sunnah, serta sumber kedua, yurisprudensi, yakni kumpulan para ahli hukum Islam. Dalam Al-Quran membahas beberapa aspek dasar kehidupan bisnis dan akuntansi. Syariah mempengaruhi praktik akuntansi tertentu dalam Islam.

Syariah memandu standar yang digunakan oleh para akuntan dalam pelaporan mereka, mendefinisikan apa yang benar dan adil (Baydoun et al., 2018). Demikian pula, akuntansi syariah ini didasarkan pada peraturan yang diambil dari *Al-Quran, Sunnah, Nabi, Ijma', Ulama, Qiyas*, atau persamaan tertentu, dan uruf, atau praktik, yang tidak bertentangan dengan hukum Islam, menurut (Latifah et al., 2022)

Untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, mereka harus memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep dalam akuntansi syariah. Karena akuntansi syariah membantu, memperoleh tujuan sosio-ekonomi yang mendasari keberadaan perusahaan Islam, akuntansi syariah dapat dicirikan sebagai prosedur pencatatan, pengklasifikasian, dan pengkomunikasian informasi tentang bagaimana organisasi Islam mencapai tujuan keuangan dan sosio-ekonomi mereka dengan ajaran syariah (Baydoun et al., 2018)

Akuntansi syariah di Indonesia diterapkan berdasarkan pada ketentuan yang berlaku, termasuk mengacu pada PSAK, atau Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa PSAK Syariah mencakup berbagai standar, antara lain PSAK Syariah 59, PSAK 101 (Penyajian Laporan Keuangan Syariah), PSAK 102 (Akuntansi Murabahah), PSAK 103 (Akuntansi Salam), PSAK 104 (Akuntansi Istishna), PSAK 105 (Akuntansi Mudharabah), PSAK 106 (Akuntansi Musyarakah), PSAK 107 (Akuntansi Ijarah), PSAK 108 (Akuntansi Transaksi Syariah), PSAK 109 (Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah), PSAK 110 (Akuntansi Sukuk).

Tujuan dari penerapan akuntansi syariah pada lembaga keuangan syariah adalah guna menjamin transparansi laporan keuangan dan kepatuhan terhadap syariah. Akuntansi syariah berlandaskan pada prinsip-prinsip seperti keadilan, kebenaran, dan amanah, yang mencerminkan prinsip-prinsip dalam ajaran Islam. Prinsip-prinsip ini menjadi pembeda antara akuntansi syariah dengan akuntansi konvensional (Ryanti et al., 2024). Selain itu, penggunaan teknologi informasi dalam akuntansi syariah dapat mendukung organisasi keuangan membuat laporan keuangan yang lebih akurat serta efisien serta memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan syariah (Zahra et al., 2024).

Pengetahuan Akuntansi Syariah

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui. Cara lain untuk mendefinisikan pengetahuan adalah sebagai apa yang dipahami tentang topik tersebut (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2024). Secara umum pengetahuan dapat dipahami sebagai informasi yang telah diperoleh oleh seseorang.

Akuntansi syariah memegang peranan penting dalam evolusi ilmu akuntansi, khususnya dalam konteks Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam. Para akuntan yang telah memahami akuntansi sebagai disiplin ilmu yang universal dan objektif, pada awalnya menghadapi tantangan konseptual dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah ke dalam praktik akuntansi, terutama berkaitan dengan konsep bunga atau riba. Hal ini menjadi pertimbangan bahwa pentingnya dalam pembentukan sikap dan pengetahuan mahasiswa akuntansi terhadap implementasi prinsip-prinsip syariah dalam praktik akuntansi modern (Latifah et al., 2022)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irwandi dan Musviyanti (2024) terdapat lima indikator, yakni : 1) Dimensi fundamental akuntansi syariah diukur melalui indikator dimana mengetahui sistem akuntansi syariah dan asumsi dasar akuntansi syariah; 2) Teknis akuntansi syariah sebagai dimensi diukur melalui indikator yakni mengetahui prinsip umum akuntansi syariah serta mengetahui karakteristik akuntansi syariah; 3) Pelaporan keuangan syariah sebagai dimensi diukur melalui indikator yakni mengetahui unsur-unsur laporan keuangan syariah.

Gender

KBBI mengartikan gender sebagai “jenis kelamin” yang merujuk pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Menurut Fakih (2008) gender adalah sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial dan kultural. Artinya, karakteristik maskulin dan feminin tidak ditentukan oleh kodrat alamiah, melainkan

oleh proses pembelajaran sosial yang dipengaruhi oleh norma, nilai, dan budaya masyarakat. Sementara Azisah et al (2016) menjelaskan bahwa gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dibangun secara sosial dan kultural yang berkaitan dengan peran, perilaku, dan sifat yang dianggap layak untuk dipertukarkan laki-laki dan perempuan yang dibangun secara sosial dan kultural

Nelson (2018) menjelaskan bahwa perempuan umumnya memiliki pendekatan yang lebih empatik dan mempertimbangkan dampak sosial dalam proses pengambilan keputusan, sedangkan laki-laki lebih sering mengutamakan rasionalitas dan hasil akhir. Vermeir dan Van Kenhove (2008) menemukan bahwa perempuan lebih tidak toleran terhadap perilaku tidak etis dan lebih jarang menggunakan standar ganda dibandingkan pria yang cenderung membenarkan perilaku tidak etis. Hal ini menjadikan gender sebagai variabel penting dalam memahami bagaimana mahasiswa bersikap terhadap praktik keuangan yang mengandung unsur etis seperti bunga atau riba

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Syariah Terhadap Sikap Mahasiswa Akuntansi

Berlandaskan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sikap terhadap perilaku berdampak terhadap kepercayaan mengenai risiko yang hendak disebabkan oleh perilaku tersebut Ajzen (1991). Pengetahuan akuntansi syariah secara benar dapat membentuk sikap yang positif terhadap praktik yang selaras dalam prinsip syariah dan praktik yang menyangkut bunga atau *riba*. Dalam konteks penelitian ini, hipotesis dapat dikembangkan dengan memakai *Theory of Planned Behavior* dengan mengambil beberapa aspek penting. Menurut teori ini, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan bisa mempengaruhi niat seseorang. Niat memainkan peran penting dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan suatu perilaku atau tidak (Anwar et al 2023). Hal ini juga sejalan dengan *Knowledge Attitude Practice* (KAP) model, yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor awal dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang (Launiala, 2009). Pengetahuan akuntansi syariah memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan syariah, termasuk larangan riba. Pengetahuan ini membentuk kesadaran mahasiswa dalam menilai dan mengambil sikap terhadap praktik bunga yang dilarang dalam islam, yang membuat mahasiswa cenderung menolak praktik tersebut (Cahaya & Nurlaila (2022)

Penelitian Kibiya et al (2023) menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap sikap mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian ini menunjukkan mahasiswa dengan tingkat pengetahuan akuntansi Islam yang memadai memiliki pengetahuan yang baik mengenai perbedaan antara akuntansi konvensional dan akuntansi syariah, sehingga mereka lebih cenderung mendukung praktik yang sesuai dengan prinsip akuntansi syariah. Pada penelitian yang juga dilakukan oleh Dewi dan Lestari (2020) menemukan bahwa pengetahuan seseorang tentang bunga atau riba pada bank konvensional mempengaruhi sikap mereka. Individu yang memiliki pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki sikap yang negatif terhadap pendapatan bunga pada produk bank konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Jaya dan Sukirno (2020) yang meneliti pengaruh religiusitas dan orientasi etis terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik kreatif akuntansi. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat religiusitas dan orientasi etis yang tinggi cenderung memiliki persepsi yang lebih etis terhadap praktik akuntansi. Penelitian oleh Wahyu dan Abdullah (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang riba berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi menghindari riba

H1: Terdapat pengaruh positif antara pengetahuan akuntansi syariah terhadap sikap mahasiswa akuntansi pada konteks bunga atau riba.

Pengaruh Gender Terhadap Sikap Mahasiswa Akuntansi

Keyakinan normatif seseorang, yang menjadi dasar norma subjektif dalam *Theory of Planned Behavior*, bisa dibentuk melalui pengetahuan tentang aturan dan nilai-nilai yang ada. Menurut *Social Role Theory* yang dikemukakan oleh Eagly et al.,(2000), perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh peran sosial yang dibentuk oleh norma dan ekspektasi masyarakat. Gender merupakan karakteristik sosial dan budaya yang membedakan peran, perilaku, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Gender tidak hanya mencerminkan perbedaan biologis, tetapi juga mencakup norma dan harapan sosial terhadap individu berdasarkan jenis kelamin mereka (Okougbo et al., 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Ebaid (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki cenderung membuat keputusan kurang etis dibandingkan mahasiswa perempuan. Pada penelitian Caniago et al (2023) juga mengidentifikasi gender sebagai salah satu faktor internal yang mempengaruhi keputusan etis, dimana perempuan lebih konservatif dan berhati-hati terhadap tindakan yang melanggar prinsip etika

H₂ : Gender berpengaruh positif terhadap sikap mahasiswa akuntansi pada konteks bunga atau riba

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data dan teknik yang dipakai, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Teknik kuantitatif merupakan jenis penelitian yang memakai data numerik, yang dapat dikumpulkan dengan mengajukan pertanyaan terstruktur. Data-data tersebut kemudian diubah menjadi data sistematis (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini menggunakan kuesioner, sebuah teknik untuk pengumpulan data di mana responden diminta untuk menjawab seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis (Sekaran & Bougie, 2016). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan yakni mahasiswa aktif S1 akuntansi Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, Universitas Ekasakti Padang, dan Universitas Dharma Andalas yang menawarkan mata kuliah akuntansi syariah. Total populasi yang sebesar 716 orang mahasiswa.

Nonprobability sampling, yang merupakan metodologi non-acak sampling, digunakan untuk sampel penelitian ini (Sekaran & Bougie, 2016). Pemilihan sampel sebanyak 248 responden didasarkan pada tabel Krejcie dan Morgan yang menyesuaikan dengan populasi sebesar 716 mahasiswa. Teknik *purposive sampling* digunakan karena hanya mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah yang dianggap relevan dengan topik penelitian ini. Pemilihan empat universitas di Kota Padang dilakukan untuk memperoleh variasi karakteristik responden dari berbagai institusi pendidikan.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Pada penelitian ini variabel sikap mahasiswa akuntansi merujuk pada persepsi, penilaian dan kecenderungan mereka terhadap konsep bunga dan riba dalam praktik keuangan. Sebuah skala likert dari 1 hingga 5 digunakan untuk mengukur sikap mahasiswa akuntansi. Poin pertama pada skala menggambarkan tingkat ketidaksetujuan yang tinggi, dan poin kelima menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi. Ada 12 pernyataan yang diadopsi tentang pendapat mahasiswa akuntansi dari survei (Ayunda, 2023).

Pengetahuan akuntansi syariah sangat penting bagi mahasiswa akuntansi untuk mengetahui prinsip-prinsip, komponen, dan sistem akuntansi syariah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Irwandi & Musviyanti, 2024) tanpa mengubah instrumen kuesioner. Sebuah skala likert dari 1 hingga 5 digunakan untuk menilai responden. Poin pertama menggambarkan "Sangat Tidak Setuju", sedangkan poin kelima menunjukkan "Sangat

Setuju". Ada enam pernyataan yang berkaitan dengan sistem akuntansi syariah dan karakteristik akuntansi syariah

Gender yakni identitas yang membedakan responden penelitian ke dalam kategori utama, yakni laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian ini gender digunakan untuk mengetahui perbedaan sikap mahasiswa terhadap bunga (riba) berdasarkan jenis kelamin. Pengukuran dilakukan dengan skala nominal dan digunakan dalam analisis regresi untuk mengetahui pengaruh gender terhadap sikap mahasiswa akuntansi pada konteks bunga atau riba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Akuntansi Syariah	248	18	30	26.48	2.910
Sikap Mahasiswa Akuntansi	248	26	60	44.90	5.091
Valid N (listwise)	248				

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2025

Hasil analisis dengan statistik deskriptif pengetahuan akuntansi syariah menunjukkan nilai minimum 18, nilai maksimum 30, serta rata-rata (*mean*) sebesar 26,48 dengan standar deviasi 2.910. Sikap mahasiswa akuntansi menunjukkan nilai minimum 26, nilai maksimum 60, serta rata-rata (*mean*) sebesar 44.90 dengan standar deviasi 5.091

Uji Reliabilitas

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
Pengetahuan Akuntansi Syariah (X1)	0,820	Reliabel
Sikap Mahasiswa Akuntansi (Y)	0,692	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2025

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Ini menunjukkan bahwa alat kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap reliabel, sehingga setiap alat yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, hasil yang diperoleh setelah melakukan uji tes Kolmogorv-Smirnov yang sebelum dan setelah melakukan outlier dengan nilai signifikansi (*Asymp.sig.2-tailed*) 0,000. Nilai signifikansi < 0,05, yang artinya sebaran tidak terdistribusi secara normal. Menurut (Gujarat & Porter, 2023) dengan menggunakan prinsip *Central Limit Theorem*, dimana jumlah sampel lebih dari 30 ($n > 30$) maka data dianggap normal.

Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini, pengetahuan akuntansi syariah (X1) memiliki nilai *tolerance* 0,997 serta VIF 1,003, serta gender (X2) memiliki nilai *tolerance* 0,997 dan VIF 1,003. Dengan demikian, menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas dan penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, hasil dari uji menunjukkan masing-masing variabel pada level $\text{sig} > \alpha$ (0,05). Nilai signifikansi pada variabel pengetahuan akuntansi syariah (X1) $0,466 > 0,05$ dan variabel gender (X2) $0,824 > 0,05$. Dengan demikian, hasil menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai untuk penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas sehingga layak untuk diteliti.

Uji Model

Uji Signifikansi Simultan (F)

Tabel 3
Hasil Uji Signifikansi Simultan (F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.337	2	80.668	3.167	.044 ^b
	Residual	6239.938	245	25.469		
	Total	6401.274	247			

a. Dependent Variable: Sikap Mahasiswa Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Gender, Pengetahuan Akuntansi Syariah

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2025

Berdasarkan dari hasil uji pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $3,167 > F$ tabel sebesar 3,032 serta probabilitas signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi syariah dan gender secara simultan berpengaruh terhadap sikap mahasiswa akuntansi

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.159 ^a	.025	.017	5.04670

a. Predictors: (Constant), Gender, PengetahuanAkuntansiSyariah

b. Defendant Variabel: Sikap Mahasiswa Akuntansi

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2025

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,017 menunjukkan bahwa kontribusi variabel yang terdiri dari pengetahuan akuntansi syariah dan gender hanya mampu menjelaskan sekitar 1,7% variasi dalam sikap mahasiswa akuntansi setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel. Ini menandakan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan perubahan sikap mahasiswa tergolong sangat rendah, dan ada kemungkinan faktor-faktor lain di luar model yang lebih berpengaruh.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40.045	3.027		13.230	.000
Pengetahuan Akuntansi Syariah	.215	.110	.123	1.947	.053
Gender	-1.116	.749	-.094	-1.489	.138

a. Dependent Variable: Sikap Mahasiswa Akuntansi

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2025

Hasil uji diatas bisa dilihat bahwa variabel pengetahuan akuntansi syariah memiliki t hitung sebesar $1,947 < t$ tabel sebesar 1.970 dengan koefisien beta 0,123 dengan tingkat signifikan sebesar $0,053 > 0,05$, sehingga **H1 ditolak**. Untuk variabel gender memiliki t hitung sebesar $-1,489 < t$ tabel sebesar 1.970 dengan koefisien beta -0,094 dengan tingkat signifikan sebesar $0,138 > 0,05$, sehingga juga **H2 ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Syariah Terhadap Sikap Mahasiswa Akuntansi Pada Konteks Bunga atau Riba

Pada hipotesis pertama (H_1) penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara pengetahuan akuntansi syariah terhadap sikap mahasiswa akuntansi pada konteks bunga atau riba. Dari hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dihasilkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak dan tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap mahasiswa akuntansi pada konteks bunga atau riba. Hasil ini ditunjukkan dari pengujian secara pasial nilai signifikansi $0,053 > 0,05$ dan t hitung sebesar $1.947 < t$ tabel sebesar 1.970. Hal ini menunjukkan bahwa rendah atau tingginya tingkat pengetahuan akuntansi syariah mahasiswa, tidak memberikan berpengaruh signifikan terhadap sikap mahasiswa dalam konteks bunga atau riba

Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan semata tidak cukup untuk membentuk sikap mahasiswa jika tidak disertai dengan pengalaman afektif atau pengetahuan yang mendalam. (Rahmanti, 2017) menjelaskan bahwa pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi lebih menekankan aspek teknik sesuai standar internasional yang memuat konsep bunga dibandingkan penguatan nilai-nilai syariah, sehingga mahasiswa memahamai riba hanya secara teoritis. Ini terlepas dari kenyataan bahwa pengetahuan secara teoritis dianggap sebagai dasar kognitif dalam pembentukan sikap. Serta (Ramly et al., 2022) menjelaskan bahwa adanya keterbatasan akses terhadap pendidikan yang mendalam mengenai keunagan syariah, serta kurangnya kesadaran akan penerapan riba dalam transaksi sehari-hari. Menurut *Theory of Planned Behavior*, sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan serta keyakinan personal, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku. Karena hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini tidak signifikan secara statistik, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan akuntansi syariah dan sikap mahasiswa akuntansi ditolak. Hasilnya menunjukkan bahwa sikap kritis yang lebih baik terhadap praktik bunga atau riba lebih bergantung pada pengetahuan aplikatif dan internalisasi nilai daripada pengetahuan konseptual.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kibiya et al., 2023) menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap sikap

mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian ini menunjukkan mahasiswa dengan tingkat pengetahuan akuntansi Islam yang memadai memiliki pengetahuan yang baik mengenai perbedaan antara akuntansi konvensional dan akuntansi syariah, sehingga mereka lebih cenderung mendukung praktik yang sesuai dengan prinsip akuntansi syariah. Demikian pula, penelitian oleh (Dewi & Lestari, 2020) menemukan bahwa pengetahuan seseorang tentang bunga atau riba pada bank konvensional mempengaruhi sikap mereka. Individu yang memiliki pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki sikap yang negatif terhadap pendapatan bunga pada produk bank konvensional. Begitupun dengan penelitian oleh (Wahyu & Abdullah, 2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang riba berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi menghindari riba, serta penelitian oleh (Jaya & Sukirno, 2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat religiusitas dan orientasi etis yang tinggi cenderung memiliki persepsi yang lebih etis terhadap praktik akuntansi. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Ebaid, 2022) menunjukkan bahwa pengajaran mata kuliah agama pada kurikulum akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan etis mahasiswa.

Pengaruh Gender Terhadap Sikap Mahasiswa Akuntansi Pada Konteks Bunga atau Riba

Pada hipotesis kedua (H_2) penelitian ini yakni gender pengaruh positif terhadap sikap mahasiswa akuntansi pada konteks bunga atau riba. Dari hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dihasilkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak dan tidak ada pengaruh signifikan gender terhadap sikap mahasiswa akuntansi pada konteks bunga atau riba. Dengan t hitung sebesar $-1.489 < t$ tabel sebesar 1.970 dengan koefisien beta $-0,094$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,138 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa apapun gendernya, tidak memberikan berpengaruh signifikan terhadap sikap mahasiswa dalam konteks bunga atau riba.

Dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap mahasiswa akuntansi pada konteks bunga atau riba. Artinya, perbedaan jenis gender (laki-laki maupun perempuan) tidak menjadi faktor yang menentukan dalam pembentukan sikap mahasiswa terhadap praktik bunga atau riba. (Helmy, 2018) menemukan bahwa perempuan tidak selalu lebih etis dibanding laki-laki dalam mengambil keputusan. Hal ini disebabkan adanya kesetaraan pola pikir antara laki-laki dan perempuan di era sekarang. Perempuan lebih berani mengambil risiko dan bersikap rasional seperti laki-laki, sehingga tidak ada perbedaan berarti dalam sikap terhadap isu etis. (Puji & Hakim, 2021) mengemukakan bahwa faktor gender tidak cukup kuat untuk menentukan sikap dalam konteks keuangan syariah. Menurut *theory of planned behavior*, sikap individu terhadap suatu perilaku dibentuk oleh keyakinan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Karena hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini tidak signifikan secara statistik, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara gender dan sikap mahasiswa akuntansi ditolak. Hasilnya menunjukkan bahwa sikap kritis yang lebih baik terhadap praktik bunga atau riba tidak bergantung pada gender. Temuan ini juga tidak mendukung *Social Role Theory* Eagly et al (2000) yang menjelaskan bahwa perbedaan peran sosial antara laki-laki dan perempuan menyebabkan adanya variasi dalam nilai moral dan religiusitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh (Ebaid, 2022) menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki cenderung membuat keputusan kurang etis dibandingkan mahasiswa perempuan. Serta ada penelitian (Caniago et al., 2023) juga mengidentifikasi gender sebagai salah satu faktor internal yang mempengaruhi keputusan etis, dimana perempuan lebih konservatif dan berhati-hati terhadap tindakan yang melanggar prinsip etika. Namun Hasil ini penelitian yang dilakukan oleh (Kibiya et al., 2023) menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan signifikan berdasarkan gender

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, bagian ini menyajikan kesimpulan utama dari penelitian mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi syariah dan gender terhadap sikap mahasiswa akuntansi pada konteks bunga atau riba. Pengetahuan akuntansi syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap mahasiswa akuntansi pada konteks bunga atau riba, meskipun menunjukkan arah hubungan positif. Oleh karena itu, hipotesis ditolak. Gender perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap mahasiswa akuntansi pada konteks bunga atau riba. Oleh karena itu, hipotesis ditolak.

Keterbatasan

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan agar hasilnya dapat diinterpretasikan secara proporsional. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, sehingga kemungkinan adanya bias subjektivitas responden tidak dapat dihindari. Penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga belum mampu menggali secara mendalam faktor psikologis atau sosial yang memengaruhi sikap mahasiswa. Jangka waktu penelitian yang terbatas juga membatasi peneliti dalam mengeksplorasi variabel tambahan seperti religiusitas, norma sosial, atau nilai budaya. Menggunakan kuesioner dengan skala likert memungkinkan responden untuk menjawab pertanyaan berdasarkan perasaan mereka sendiri.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah dijelaskan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian berikutnya, antara lain: Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan responden dari berbagai daerah atau universitas lain di luar Kota Padang agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Untuk memperkaya analisis, penelitian mendatang sebaiknya menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi sikap mahasiswa terhadap bunga atau riba, seperti pengalaman organisasi keislaman, atau pengaruh lingkungan sosial. Mengingat penggunaan kuesioner skala Likert memungkinkan responden menjawab secara subjektif, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pendekatan kualitatif (misalnya wawancara mendalam) atau kombinasi kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*) agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1985). From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior. *Action Control*, 11–39. https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3_2
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Allan, A., Obada, I., & Melhim, M. (2021). Attitudes of Accounting Students in Jordanian Universities about Islamic Accounting. *International Journal of Management (IJM)*, 12(1), 1240–1246. <https://doi.org/10.34218/IJM.12.1.2021.108>
- Alvina, D. T., & Hasanah, U. (2023). Attitude Approach to Behavior In Interest to Use Sharia Banking Services. *EconBank: Journal of Economics and Banking*, 5(2), 179–188. <https://doi.org/10.35829/econbank.v5i2.330>
- Anwar, A. R., Ali, I. M. A., & Dara, A. (2023). Pengaruh Religiolitas, Pengetahuan, Norma Subjektif dan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Memilih Konsentrasi Akuntansi Syariah di Prodi Akuntansi. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 10(1), 25–39. <https://doi.org/10.30743/akutansi.v10i1.7063>

- Asyari, Hoque, M. E., Hassan, M. K., Susanto, P., Jannat, T., & Mamun, A. Al. (2022). Millennial Generation's Islamic Banking Behavioral Intention: The Moderating Role of Profit-Loss Sharing, Perceived Financial Risk, Knowledge of Riba, and Marketing Relationship. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/jrfm15120590>
- Ayunda, V. (2023). *Pengaruh Persepsi Tentang Riba Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah (Study Kasus Mahasiswa Perbankan Syari'ah IAIN Metro)* [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8448%0A>
- Azisah, S., Mustari, A., Himayah, & Ambo Masse. (2016). Buku Saku Konstektualisasi Gender Islam dan Budaya. In S. A. Kara (Ed.), *Universitas Masyarakat (KUM) UIN Alaudin Makassar*. Seri Kemitraan Universitas Masyarakat (KUM) UIN Alaudin Makassar.
- Azwar, S. (2015). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Baydoun, N., Sulaiman, M., Ibrahim, S., & Willett, R. (2018). *Principles of Islamic Accounting*. John Wiley & Sons Singapore Pte. Ltd.
- Bonner, S. E., & Lewis, B. L. (1990). Determinants of Auditor Expertise. *Journal of Accounting Research*, 28(1990), 1–20.
- Cahaya, L. A., & Nurlaila. (2022). Pengaruh pengetahuan tentang riba terhadap minat menabung di Bank Syariah pada kalangan mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2118–2126. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2766>
- Caniago, I., Yuliansyah, Y., Dewi, F. G., & Komalasari, A. (2023). Islamic work ethic in behavioral accounting. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(8), 1281–1299. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2021-0152>
- Choo, F. (1996). Auditors's Knowledge Content and Judgment Performance A Cognitive Script Approach. *Accounting Organization and Society*, 21(4), 339–359.
- Cohen, J. R., & Bennie, N. M. (2006). The applicability of a contingent factors model to accounting ethics research. *Journal of Business Ethics*, 68(1), 1–18. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9036-2>
- Dewi, L., & Lestari, P. (2020). Implementasi Theory of Planned Behavior (Tpb) Pada Pengukuran Persepsi Pendapatan Bunga Bank Konvensional. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 176–209. <https://doi.org/10.24090/ej.v8i2.3970>
- Eagly, A. H., Wood, W., & Diekmann, A. B. (2000). Social Role Theory of Sex Differences and Similarities: A Current Appraisal. In *The Developmental Social Psychology of Gender* (pp. 123–174). Lawrence Erlbaum Associates Publishers. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781410605245-7/social-role-theory-sex-differences-similarities-current-appraisal-alice-eagly-wendy-woo-amanda-diekman>
- Ebaid, I. E. S. (2022). Ethics and accounting education: does teaching stand-alone religious courses affect accounting students' ethical decisions? *Society and Business Review*, 17(3), 354–372. <https://doi.org/10.1108/SBR-07-2021-0102>
- Fakih, M. (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (E. Lingkar & T. Handoko (eds.); edisi ke 1). INSISTPress.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research* (I. Ajzen (ed.)). Addison-Wesley Publishing Company.
- Gassama, S., Sawarjuwono, T., & Hamidah, H. (2021). Islamization of Accounting Policies as a Solution to the Ethical Problem in Accounting through Accounting Education. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 1607–1617. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1822>

- Helmy, H. (2018). *The Influence of Ethical Orientation, Gender, and Religiosity on Ethical Judgment Accounting Students*. 57(In First Padang Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2018)), 50–56. <https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.78>
- Irwandi, M., & Musvianti. (2024). The Influence of Sharia Accounting Knowledge, Financial Awards, and Work Environment on the Interest of Students of the Accounting Department at Mulawarman University in Career in Sharia Financial Institutions. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, Vol. 20 No(2), 1–11.
- Jaya, I. P., & Sukirno, S. (2020). The Effect of Religiosity and Ethical Orientation on Perceptions of Undergraduate Accounting Students on Creative Accounting. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(1), 68–76. <https://doi.org/10.15294/jda.v12i1.17701>
- Kadi, S. (2023). Implications for Islamic Finance Development in Finland: How Do Finnish Muslims Perceive Riba and Islamic Banking? *European Journal of Islamic Finance*, 10(1), 44–60. <https://doi.org/10.13135/2421-2172/7162>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- Kibiya, I. U., Usman, M., Kurfi, S. A., & Hamid, K. T. (2023). Awareness and knowledge of Islamic accounting system among accounting students in the Nigerian universities. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(7), 1106–1120. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2021-0186>
- Latifah, E., Rianto, Kusumadewi, R. N., Fauzi, A., Masyhuri, Arif, H., Indarto, S. L., Wisandani, I., Fidiana, Mulyani, S., Setiyawan, Y. A., Surepno, Ristiyana, R., Midesia, S., & Ashari, M. (2022). Dasar-dasar Akuntansi Syariah. In C. N. Suwandi, S.E., M.Ak., C.GL., C.PI., C. A. C.FTax., CPABC., C.FR., C.AFE., CBPA., & C. C.CSR., C.RM., C.QMS., CBSP. (Eds.), *Dasar-dasar Akuntansi Syariah* (p. 171). Eureka Media Aksara.
- Launiala, A. (2009). How much can a KAP survey tell us about people's knowledge, attitudes and practices? Some observations from medical anthropology research on malaria in pregnancy in Malawi. *Anthropology Matters*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.22582/am.v11i1.31>
- Libby, R., & Luft, J. (1993). Determinants of Judgment Performance in Accounting Setting: Ability, Knowledge, Motivation, and Environment. *Accounting Organization and Society*, 18(5), 425–450.
- Maulana Yusuf, Lidya Anggraeni, & Rika, R. A. (2022). Pengaruh Religiusitas Dan Pengetahuan Akuntansi Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Bekarir Dilembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 57–63. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i2.153>
- Nelson, J. A. (2018). Economics For Humans (second edition). In *Business & Economics* (Second edi). University of Chicago Press.
- Notoatmodjo, S. (2010). Konsep Perilaku Kesehatan. In *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi* (edisi revi). Rineka Cipta.
- Okougbo, P. O., Okike, E. N., & Alao, A. (2021). Accounting ethics education and the ethical awareness of undergraduates: an experimental study. *Accounting Education*, 30(3), 258–276. <https://doi.org/10.1080/09639284.2021.1888135>
- Puji, P. S., & Hakim, L. (2021). Peran Gender sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p1-12>

- Puspitasari, R., Mujtaba, M. I. E., Prakoso, T., Djanir, U., & Yunus, A. (2024). Analysis of The Influence of Student's Knowledge of Bank Interest and Sharia Accounting on Interest in Purching Shariah Products. *Journal of Innovation Research and Knowledge, Vol.3, No.*, 1–8.
- Putri, C. M., Rahmawati, N., & Bashir, U. (2025). Examining the role of religiosity in shaping ethical perceptions of creative accounting among accounting students. *Journal of Accounting and Investment, 26(2)*, 420–435. <https://doi.org/10.18196/jai.v26i2.26561>
- Rahmanti, V. N. (2017). Mengungkap Kesadaran Islami atas Riba pada Proses Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi, 18(2)*, 141–152. <https://doi.org/10.18196/jai.180278>
- Ramly, A. F., Mohd Daud, M. A., Awang, A. Bin, Sulong, C. N., & Hassin, A. N. D. (2022). Perception of Usury (Riba') Among Uitm Dungun Students: An Exploratory Investigation. *Journal of Islamic, Social, Economics and Development (JISED) EISSN, 7(47)*, 128–1755. <https://doi.org/10.55573/JISED.074748>
- Ryanti, M., Firdaus, R., & Malikussaleh, U. (2024). Implementasi Pentingnya Akuntansi Syariah di Era Perkembangan Modern Implementation of The Importance of Shariah Accounting. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara, : 1 No: 6*, 9567–9575.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approac* (7th Editio). John Wiley & Sons.
- Siregar, A. (2018). Perbedaan Gender Dalam Perilaku Penemuan Informasi Akademis Di Kalangan Mahasiswa Fisip Universitas Airlangga. *Jurnal Fisip, 1–13*. <https://repository.unair.ac.id/>
- Vermeir, I., & Van Kenhove, P. (2008). Gender differences in double standards. *Journal of Business Ethics, 81(2)*, 281–295. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9494-1>
- Wahyu, S., & Abdullah, R. (2023). Pengaruh Pengetahuan tentang Riba terhadap Motivasi Menghindari Riba (Studi pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman). *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman (JESM, 2(4)*, 219.
- Wahyuni, N. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Pembelajaran Perbankan Syariah , Kualitas Layanan , Dan Fasilitas. *Eklektik, 4(7)*.
- Wang, K., & Zhang, L. (2021). The Impact of Ecological Civilization Theory on University Students' Pro-environmental Behavior: An Application of Knowledge-Attitude-Practice Theoretical Model. *Frontiers in Psychology, 12(December)*, 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.681409>
- Wibowo, S. A., & Mulantono, D. R. (2018). Determinants of Accounting Students Understanding of Riba. *Journal of Accounting and Investment, 19(2)*. <https://doi.org/10.18196/jai.1902103>
- Zahra, S., Kamila, A., Nofitasari, D., Adwiyah, N., & Putri, S. S. (2024). Integrasi Teknologi Informasi Dalam Akuntansi Syariah: Tantangan Dan Solusi. *El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah, 8(1)*, 14–31. <https://doi.org/10.70136/eliktishod.v8i1.469>
- Zaid, 'Abdul 'Azhim Jalal Abu. (2011). *Fiqh Riba-Studi Komprehensif tentang Riba sejak Zaman Klasik hingga Modern* (O. Nurtama (ed.)). Senayan Publishing.
- Zulfikar. (2023). the Important Role of Sharia Accounting in Information Systems. *Morfai Journal, 3(2)*, 224–237. <https://doi.org/10.54443/morfai.v3i2.854>